

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas *Try Out*

a. Pengertian Efektivitas

Secara umum kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.¹ Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah kegunaan, aktifitas, dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melakukan tugas dan tujuan yang ingin dicapai.

Secara khusus untuk lebih memahami apa itu efektivitas, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli. Menurut Ravianto, “Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan”. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai

¹Arti kata *effective*, diakses pada 22 April 2020. <http://kamuslengkap.com/kamus/inggris-indonesia/arti-kata/effective>

dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu bisa dikatakan efektif.

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan pencapaian individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat mereka dengan pencapaian yang diharapkan (standar) , semakin efektiflah mereka”.

Menurut Prasetyo Budi Saksono, “Efektivitas adalah seberapa besar tingkat keterikatan antara output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari jumlah input dalam suatu perusahaan atau seseorang”.²

Pengertian efektivitas dalam pandangan Islam lebih condong pada segi manfaat, yaitu sesuatu yang bernilai disisi Allah dan dilakukan dengan ikhlas serta tidak menyalahi aturan Allah dan Rosul-Nya. Dalam Islam yang diutamakan adalah efektif atau ada manfaatnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam salah satu hadits :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيهِ". رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

Rosulullah SAW bersabda, “diantara tanda kebaikan keIslaman seseorang, jika dia meninggalkan

²Pengertian Efektivitas Beserta Aspek, Kriteria, dan Contoh, diakses pada 12 Februari, 2020. <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>

hal-hal yang tidak bermanfaat baginya.” (HR. Tirmidzi no.2318)³

Jadi salah satu tanda baiknya Islam seseorang adalah selalu berperilaku efektif dalam menjalani aktifitas hidupnya serta meninggalkan segala sesuatu yang tidak efektif atau tidak ada manfaatnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sejauh mana dampak yang dihasilkan atau dicapai suatu kegiatan terhadap standar yang ditentukan atau ditetapkan sebagai patokan untuk pelaksanaan suatu kegiatan yang bisa dianggap sebagai salah bentuk evaluasi, yang nantinya hasil dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk tahap selanjutnya.

Secara Islam efektivitas adalah sesuatu yang menjadikan atau memberi manfaat dari apa yang telah dilakukan tanpa meninggalkan aturan yang ada.

b. Pengertian *Try Out*

Try Out adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan UN yang sesungguhnya. Kegiatan tes uji coba kemampuan peserta didik atau yang lebih dikenal dengan istilah *Try Out* diselenggarakan oleh tim musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS). Ujian *Try Out* pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar

³Pengertian Efektif dan Efisien, diakses pada 8 Maret 2020.
http://sudutpandang2.blogspot.com/2016/10/pengertian-efektif-dan-efisien-bagi_66.html

yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi ujian nasional (UN).⁴

Try Out dalam bahasa Indonesia berarti Percobaan. *Try Out* adalah suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi siswa sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. Salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang telah biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan sebelum para siswa menghadapi ujian nasional adalah dengan dilaksanakannya *Try Out*.

Bagi para siswa yang duduk dibangku tingkat akhir jenjang pendidikan yang sedang ditempuh diwajibkan mengikuti *Try Out* menjelang UN. *Try Out* membiasakan siswa menghadapi UN, baik dalam mengisi lembar jawaban komputer sehingga kesalahan-kesalahan yang bersifat mendasar dapat dihindari. Disamping itu, dengan kegiatan *Try Out* diharapkan siswa dapat memperoleh gambaran tentang bentuk, jenis, dan materi soal ujian nasional yang akan ditempuhnya.⁵

Salah satu bentuk dari evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menguji kesiapan siswa dalam menghadapi ujian nasional adalah dengan dilaksanakannya *Try Out*. Dengan diperolehnya hasil

⁴Sukismo, Dkk, *Fokus UN SMP/MTs*, Erlangga:2014

⁵Yulia Elfiza, Dkk, "Hubungan antara hasil Ujian Kognitif Try Out Ujian Nasional dengan hasil Ujian Nasional mata pelajaran kimia SMA Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)* 1, no.3 (2015)36.

dari *Try Out* maka para siswa diharapkan dapat mengetahui materi apa yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasainya. Setelah mengetahui hasil tersebut maka para siswa diharapkan dapat mengejar ketertinggalan dari materi-materi yang belum dikuasainya.

Try Out merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah dan pihak terkait dalam melakukan evaluasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian nasional. Pelaksanaan *Try Out* juga berpengaruh terhadap mutu pendidikan pada sekolah. Penelitian mengungkapkan bahwa *Try Out* berkorelasi secara positif dan signifikan terhadap hasil ujian nasional, sehingga semakin tinggi hasil *Try Out* maka akan diikuti dengan tingginya hasil nilai ujian nasional.⁶

Dalam penggunaan teknik latihan (drill) agar bila berhasil guna dan berdaya guna perlu ditanamkan pengertian bagi instruktur maupun siswa ialah :

- a. Tentang sifat-sifat suatu latihan bahwa setiap latihan harus selalu berbeda dengan latihan yang sebelumnya. Hal itu disebabkan karena situasi dan pengaruh latihan yang lalu berbeda juga. Kemudian perlu diperhatikan juga adanya perubahan kondisi/situasi belajar yang menuntut daya tanggap/response yang

⁶Ramadhan Rahmat Sani dan Defri Kurniawan, "Rancang Bangun Sistem Try Out Berbasis Paperless Untuk Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan MVC." Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK) 6, no.3 (2019)278.

berbeda pula. Bila situasi latihan berubah, sehingga timbul tantangan yang dihadapi berlainan dengan situasi sebelumnya maka memerlukan tanggapan / sambutan yang berbeda pula. Perlu pula disadari bahwa segala perbuatan manusia ; kadang-kadang ada keterampilan yang sederhana yang bisa dikuasai dalam waktu singkat, seperti menanak nasi mengepel lantai, dalam waktu singkat latihan minimal itu segera dikuasai , tetapi sebaliknya ada keterampilan yang sukar; sehingga memerlukan latihan dengan jangka waktu lama serta latihan yang maksimal, seperti memperbaiki mesin motor, membangun rumah dan sebagainya.

- b. Guru perlu memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas bagi siswa, sehingga mereka mengerti dan memahami apa tujuan latihan dan bagaimana kaitannya dengan pelajaran-pelajaran lain yang diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan mendorong/memotivasi siswa agar responsif yang fungsional, berarti dan bermakna bagi penerima pengetahuan dan akan lama tinggal dalam jiwa karena sifatnya permanen serta siap untuk digunakan/ dimanfaatkan oleh siswa dalam kehidupan.

Untuk pelaksanaan teknik ini perlu diperhatikan pula kelemahan-kelemahannya seperti dalam latihan sering terjadi cara-cara / gerak yang tidak

bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Maka hal itu akan menghambat bakat dan inisiatif siswa. Mereka tidak boleh menggunakan cara lain atau cara menurut pikirannya sendiri. Hal itu sangat terasa bila latihan itu dilakukan bersama. Juga dalam latihan individual, kadang-kadang perlu bakat anak itu dikembangkan dengan penuh inisiatif untuk didorong sejauh tidak menyimpang dari penguasaan keterampilan yang akan dicapai. Hal itu tidak bisa terjadi bila sifat/cara latihan itu kaku/ tidak fleksibel.⁷

Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat; sehingga tidak boleh diubah; mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa umumnya juga menetap/pasti, yang akan merupakan kebiasaan yang kaku; atau keterampilan yang salah, sehingga bila situasi berubah siswa itu sukar sekali menyesuaikan diri atau tidak bisa mengubah caranya latihan untuk mengatasi keadaan yang lain itu.

Kadang –kadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan sebelumnya; sehingga pada siswa tidak terjadi pemahaman. Selanjutnya siswa melakukan saja tanpa mengerti maksud dan tujuan latihan itu. Hal semacam itu terjadilah verbalisme. Maka diharapkan agar latihan itu berhasil, instruktur perlu memiliki cara atau teknik lain yang menunjang

⁷Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 126.

teknik latihan ini, sehingga kelemahannya bisa disempurnakan/dilengkapi oleh teknik lain.

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur demikian :⁸

- a. Gunakan latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflek saja seperti : menghafal, menghitung lari, dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian dan pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.
- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna. Agar latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang

⁸Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) 128

perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa response/tanggapan yang telah benar; dan memperbaiki response-response yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau keterampilannya.

- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan/keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah response siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan keterampilan yang baik.
- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/ang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa; sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka

dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

c. **Manfaat *Try Out***

Try out memiliki banyak sekali manfaat bagi para siswa untuk dapat menghadapi Ujian Nasional. Adapaun manfaat *Try Out* Ujian Nasional adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional.

Dengan adanya *try out* maka diharapkan dapat membuat siswa untuk dapat mempersiapkan diri sebelum menghadapi Ujian Nasional.

2. Membiasakan siswa agar lebih rajin dalam belajar.

Try out dapat membiasakan siswa agar lebih rajin dalam belajar. Siswa dapat berlatih terlebih dahulu sebelum mengikuti pelaksanaan Ujian Nasional.

3. Mengenalkan siswa pada jenis soal yang sesungguhnya, agar terbiasa dan tidak grogi.

Dalam pelaksanaan *try out* para siswa akan mengerjakan berbagai jenis soal latihan yang dapat membiasakan siswa dalam menghadapi soal-soal pada Ujian Nasional.

4. Mencegah resiko pahit tidak lulus sekolah.

Dengan mengikuti *try out* di sekolah maka diharapkan para siswa dapat lebih terlatih dalam menghadapi soal-soal Ujian Nasional, maka dapat mencegah resiko pahit tidak lulus sekolah.

5. Meningkatkan nilai hasil akhir ujian nasional.

Sebelum menghadapi Ujian nasional para siswa telah berlatih terlebih dahulu dengan mengerjakan soal-soal *try out*, sehingga dengan diketahuinya nilai hasil *try out*, maka para siswa dapat terus berlatih untuk dapat memperoleh nilai yang terbaik pada hasil Ujian nasional.

6. Bisa dijadikan parameter kemampuan siswa antar sekolah, bahkan antar wilayah.

Dalam artian sebelum melihat hasil ujian nasional, hasil dari *try out* bisa dijadikan gambaran atau tolak ukur kemampuan masing-masing siswa, bahkan tidak jarang juga digunakan sebagai pembandingan dengan hasil sekolah lain.

7. Bisa dijadikan prediksi dalam memilih sekolah pada jenjang sekolah yang berikutnya (pada jenjang yang lebih tinggi).

Dari hasil *try out* pihak sekolah maupun pihak orang tua bisa menjadikannya sebagai prediksi atau perkiraan untuk bahan pertimbangan guna menentukan dimana nantinya anak didik akan melanjutkan jenjang pendidikan yang selanjutnya. Karena memang terkadang ada beberapa sekolah

yang memberikan batas ambang nilai minimal dalam penerimaan peserta didik baru.

8. Mengetahui ranking siswa secara realistis dan penuh kejujuran (tanpa katrol nilai, tanpa tim sukses, dan penjagaan tes yang sangat ketat serta profesional).

Karena proses pelaksanaan *try out* tidak berbeda jauh dengan proses pelaksanaan ujian nasional, maka dari hasil yang didapat bisa dianggap hasil dari proses yang jujur tanpa penambahan nilai untuk pemenuhan batas nilai maupun tanpa bantuan guru. Jadi hasil yang ada betul-betul murni dari apa yang dikerjakan siswa.

9. Membantu kepala sekolah atau yayasan sekolah yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan peringkat ranking sekolahnya agar lebih baik lagi, bisa ranking pada level 1 kecamatan, atau level kabupaten/kota, atau level propinsi, atau pada level yang berskala nasional, melalui peningkatan nilai rata-rata siswanya pada hasil ujian nasional secara jujur, transparan, sportif dan tidak curang, bertanggung jawab, independen dan berkualitas.⁹

⁹Try Out Unas Penting Untuk Digelar Sebagai Persiapan dan Tolok Ukur Sekolah, Diakses pada 11 Januari, 2020.
http://www.sragen_news.online.html edisi 12 februari 2014

2. Ujian Nasional

a. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional secara umum biasa disingkat UN/UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh pusat penilaian pendidikan.¹⁰

Menurut Tilaar, ujian nasional merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan pemerintah, yang dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari dilaksanakannya ujian nasional oleh negara adalah usaha pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional. Ujian nasional menurut Gultom adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain.¹¹

Salah satu bentuk usaha pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh negara adalah hasil dari ujian nasional itu sendiri.

¹⁰Ujian Nasional, diakses pada 8 Maret, 2020.

<http://id.wikipedia.org/wiki/UjianNasional>

¹¹H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) 109-110.

BSNP menjelaskan bahwa ujian nasional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu.¹²

Tujuan pemerintah melaksanakan program evaluasi tingkat nasional ini adalah agar Indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional karena dipandang Indonesia adalah negara besar yang terdiri dari beberapa kepulauan maka seyogyanya memiliki standart penilaian setingkat nasional. Melihat dari tujuan pemerintah bahwa pelaksanaan ujian nasional agar Indonesia memiliki standar penilaian yang bertaraf nasional, berarti diselenggarakannya ujian nasional merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dimata dunia. Namun pada kenyataannya ujian nasional penerapannya belum semulus tujuan yang dimaksudkan oleh pemerintah.¹³

Ditinjau dari segi bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek

¹²BSNP, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

¹³Nursyam, "Efektivitas Pelaksanaan ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan Dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi tengah." e Jurnal Katalogis 5, no.9 (2017): 11

diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang bai, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itulah yang dinamakan kriteria.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa harusnya. Perbandingan bisa bersifat mutlak, bisa pula bersifat relatif.

Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai ditinjau dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lainnya dengan bersumber pada kriteria yang sama.

Dengan demikian, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk *interpretasi* yang diakhiri dengan *judgment*. *Interpretasi* dan *judgment* merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu.

Atas dasar itu maka dalam kegiatan penilaian selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada *interpretasi/judgment*. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan dimuka. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.

Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektivan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai :¹⁴

- a. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.

Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional. Dalam artian sebagai alat yang dalam memberi petunjuk apakah standart yang ditetapkan berhasil atau tidak, atau paling tidak sedikit mendekati dari batas standart yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar.

Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain sebagainya. Bisa diartikan hasil yang ada tidak hanya dievaluasi dari nilai saja tapi juga bagaimana proses belajar mengajar baik dari materi maupun strategi dan metode belajar yang digunakan guru.

- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.

Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk

¹⁴Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 3

nilai-nilai prestasi yang dicapainya. Seharusnya dalam bentuk apa adanya, namun saat ini cenderung pihak sekolah mengkatrol nilai peserta didik jadi nilai yang tertera pada laporan kemajuan belajar justru nilai buatan yang hanya untuk memenuhi standart nilai yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan penilaian adalah untuk :¹⁵

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektivannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memansuikan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas

¹⁵Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 5

dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan ketrampilan.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Kegagalan para peserta didik dalam hasil belajar yang dicapainya hendaknya tidak dipandang sebagai kekurangan pada diri siswa semata-mata, tetapi juga bisa disebabkan oleh program pengajaran yang diberikan kepadanya atau oleh kesalahan strategi dalam melaksanakan program tersebut. Misalnya kurangtepatan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar dan alat bantu pengajaran.
- d. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua peserta didik. Dalam mempertanggungjawabkan hasil-hasil yang telah dicapainya sekolah memberikan laporan berbagai kekuatan dan kelemahan pelaksanaan sistem pendidikan dan pengajaran serta kendala yang dihadapinya. Laporan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya Kanwil

Depdikbud, melalui petugas yang menanganinya. Sedangkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan orang tua disampaikan melalui laporan kemajuan belajar siswa (raport) pada setiap akhir program, semester dan catur wulan.

Allah akan menguji setiap orang yang beriman untuk membuktikan apakah orang tersebut benar – benar beriman ataukah hanya sebatas pengakuan bahwa dirinya beriman. Jadi dalam masalah iman dan ketakwaan juga ada ujian, begitu pula dalam masalah pelajaran dan pendidikan. Para peserta didik tidak bisa dibilang sudah benar-benar berhasil atau tidak apabila belum melewati tahap evaluasi yang dapat digunakan sebagai alat pengukur kompetensi peserta didik. Ujian nasional dalam Islam merupakan salah satu konsekuensi bagi setiap orang yang belajar, sebagai penentu apakah dia termasuk orang yang berhasil ataukah tidak.¹⁶ Allah berfirman :¹⁷

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٠﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ
 مِنْ قَبْلِهِمْ ^ط فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٢١﴾

¹⁶Adab dalam Ujian Nasional, diakses pada 8 Maret 2020, <http://Konsultasisyariah.com/17430-adab-dalam-ujian-nasional-untaiian-naschat-peserta-un.html>

¹⁷Al-Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 2-3, *Kementerian Agama RI Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,2010)

Artinya : “Apakah manusia mengira bahwa dirinya bebas untuk mengatakan “kami beriman” sementara mereka tidak diuji? Sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah mengetahui siapakah orang-orang yang jujur dalam imannya dan siapakah yang dusta dalam imannya.” (QS.Al-Ankabut : 2-3)

Berdasarkan pendapat tersebut tentang ujian nasional maka dapat disimpulkan bahwa ujian nasional merupakan alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa diseluruh Indonesia dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas dan sederajat. Ujian nasional merupakan suatu bentuk evaluasi pembelajaran standar nasional tingkat akhir sebagai acuan atau penentu kelulusan siswa untuk dapat naik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan sistem pendidikan yang diterapkan secara nasional.

Pada pandangan Islam Ujian Nasional adalah suatu bentuk penerapan dari ayat yang terdapat pada surah Al-Ankabut, dimana dari proses ujian sendiri dapat memberikan atau menunjukkan serta membuktikan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari segala bentuk proses yang sudah dilewati.

Begitu juga dalam QS. Al- Insyirah ayat 5 - 6, Allah berfirman :¹⁸

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Bersama kesulitan ada kemudahan”

Jika seorang hamba menghadapi sebuah ujian dan menghadapinya dengan ikhtiar dan do'a serta dalam kesabaran, maka Allah akan menunjukkan baginya petunjuk berupa jalan keluar atau kemudahan atas kesulitan yang dialaminya, seusai dari selesainya ujian tersebut akan lebih menguatkan tingkat keimanannya.

Dari ayat diatas apabila dikaitkan dengan *Try Out* dan ujian nasional, maka dapat dikatakan *Try Out* adalah salah satu bentuk ikhtiar yang diawal akan sedikit terasa sulit namun diharapkan saat nanti ujian nasional siswa bisa dengan mudah atau setidaknya sedikit ringan dalam menghadapi soal-soal UN yang akan dikerjakan karena sebelumnya sudah mendapat gambaran dari beberapa kali *Try Out* yang telah dilalui.

¹⁸Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5-6, *Kementerian Agama RI Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,2010)

b. Perkembangan Ujian Nasional

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dimana akan selalu ada beberapa hal yang bersifat rentan terhadap perbedaan dan kontroversi. Salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang berkaitan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menentukan standar mutu pendidikan yaitu ujian nasional. Sedang kebijakan tersebut tidak terlepas dari berbagai sapek yang dinamis, diantaranya budaya, kondisi sosial ekonomi, bahkan politik, ekonomi, dan keamanan.¹⁹

Sistem ujian di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Hal itu dikarenakan selalu dilakukannya evaluasi dan perbaikan terhadap sistem yang dijalankan. Hingga saat ini sistem ujian di Indonesia dikenal sebagai UN. Berikut tahapan perkembangan terkait perubahan sistem ujian :²⁰

1. Tahun 1950-1960

Periode tahun 1950 sampai 1960-an, pelaksanaan ujian dilakukan secara nasional. Departemen pendidikan, pengajaran dan kebudayaan membuat seluruh soal dalam bentuk essay. Hasil ujian diperiksa langsung oleh pusat rayon bukan pihak

¹⁹Vivi Mariani, "Efektivitas Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak." Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora 4, no. 1 (2013): 46.

²⁰Arya dkk, *Metamorfosa Bukan Sekedar Nama* (Matan Edisi 36, 2009) 10.

sekolah. Pelaksanaan ujian saat itu disebut ujian penghabisan.

2. Tahun 1965-1971

Pada periode ini, ujian masih terpusat sehingga pelaksanaannya masih ditetapkan oleh pemerintah pusat baik soal dan waktu pelaksanaannya, serta berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia. Pelaksanaan ujian pada periode ini disebut ujian negara, dimana hal itu berlaku untuk semua mata pelajaran.

3. Tahun 1972-1979

Pada periode ini, pemerintah pusat hanya menyusun dan mengeluarkan pedoman ujian yang bersifat umum. Sistem ini memberikan kewenangan pada tiap sekolah untuk menyelenggarakan ujian akhir disekolah masing-masing. Soal dan pemrosesan hasil pun diserahkan kepada pihak sekolah. Ujian negara dihapuskan dan diganti dengan ujian sekolah

4. Tahun 1980-2001

Memasuki periode tahun 1980-2001, kelulusan ditentukan oleh kombinasi dua evaluasi yaitu, EBTANAS untuk pelajaran pokok, EBTA untuk mata pelajaran non EBTANAS. EBTANAS dikoordinasikan oleh pemerintah pusat dan EBTA dikoordinasikan oleh pemerintah provinsi. Ditambah nilai ujian harian yang tertera dibuku raport. Sehingga banyak terjadi pengontrolan nilai

pada periode ini. Ujian akhir nasional disebut sebagai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS).

5. Tahun 2002-2004

Memasuki periode 2002-2004, kewenangan terkait pembuatan soal UAN jatuh kepada DEPDIKNAS, sehingga pihak sekolah tidak dapat melakukan penambahan nilai bagi peserta didiknya. Pada periode ini EBTANAS diganti dengan ujian akhir nasional dan berlaku pada skala nasional.

6. Tahun 2005-KTSP

Pada periode ini pemerintah membagi tingkat ujian pada pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong tercapainya wajib belajar yang bermutu, pemerintah menyelenggarakan ujian nasional untuk tingkat SMP dan SMA atau sederajat. Sedangkan untuk tingkat SD atau sederajat ujian akhir sekolah berstandar nasional (UASBN) baru diterapkan pada tahun 2008 dan kini nama yang digunakan adalah UN.

7. Kurikulum 2013

Perancangan penilaian hasil belajar oleh pemerintah dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui ujian nasional dan ujian mutu tingkat kompetensi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a) Ujian Nasional

Ujian Nasional merupakan suatu bentuk penilaian hasil belajar yang didukung oleh suatu sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil. Hasil dari UN dapat digunakan untuk :

1. Pemetaan mutu pendidikan
2. Sebagai bagian dari pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya
3. Sebagai bagian dari syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan
4. Sebagai bahan pembinaan dan pemberian bantuan untuk peningkatan mutu pendidikan
5. Sebagai salah satu acuan untuk penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, sedangkan untuk kriteria dalam kelulusan Ujian Nasional telah ditetapkan setiap tahun oleh pemerintah.
6. Dalam rangka standarisasi UN diperlukan acuan berupa kisi-kisi bersifat nasional yang dikembangkan oleh pemerintah, sedangkan soalnya disusun oleh pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah dengan komposisi tertentu yang ditentukan oleh pemerintah

7. Dalam rangka penggunaan hasil Ujian Nasional untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap Ujian Nasional dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

b) Ujian Mutu Kompetensi

1. Ujian mutu tingkat kompetensi dilaksanakan oleh pemerintah pada seluruh satuan pendidikan yang bertujuan untuk pemetaan dan penjaminan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan.
2. Ujian mutu tingkat kompetensi dilakukan sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran.
3. Instrumen, pelaksanaan, dan pelaporan ujian mutu tingkat kompetensi dapat memberikan hasil yang komprehensif sebagaimana hasil studi lain dalam skala internasional.

3. Tujuan Ujian Nasional

Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran capaian kompetensi lulusan pada mata pelajaran tertentu secara nasional dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Ujian Nasional bertujuan untuk mengukur

pencapaian kompetensi lulusan peserta didik pada jenjang satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).²¹

Selain itu ujian nasional juga bertujuan guna meningkatkan standar pendidikan untuk menjawab kebutuhan lapangan kerja. Ada tiga tujuan pokok penyelenggaraan ujian nasional, yaitu :²²

- a. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- b. Untuk mengukur tingkat pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah.
- c. Untuk mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah kepada masyarakat.

4. Fungsi Ujian Nasional

SK no.047/U/2002 nomor 3 yang dikeluarkan oleh Mendiknas, berisi tentang ujian nasional, diantaranya yaitu :²³

- a. Alat pengendali mutu pendidikan secara nasional
Melalui penyelenggaraan UN diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil UN

²¹Sejarah Ujian Nasional dan Dampak Penghapusannya, diakses pada 8 Maret 2020,
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/13/100000369/sejarah-ujian-nasional-dan-dampak-penghapusannya?page=all>.

²²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2011) 61

²³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* 62

secara optimal. Maka Ujian Nasional tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengelompokan sekolah bermutu dan sekolah yang kurang bermutu. Karena apabila hal tersebut terjadi maka akibatnya akan semakin memperlebar jurang pemisah mutu sekolah yang secara nasional memang rentan variasi mutu sekolah ini sudah terjadi sangat panjang.

- b. Bahan pertimbangan untuk menentukan tamat belajar dan predikat prestasi peserta didik

Ujian Nasional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan bagi kelulusan dan penentuan predikat prestasi peserta didik. Ujian nasional dapat dijadikan kriteria yang akurat dan berlaku secara nasional untuk menentukan predikat dan prestasi peserta didik.

- c. Pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Butir-butir soal ujian nasional telah diatur sedemikian rupa sehingga dapat mencakup segala kriteria kemampuan peserta didik sehingga dapat membedakan antara peserta didik yang telah memenuhi standar kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai standar kompetensi. Dengan demikian akan sangat tepat bila digunakan juga untuk mengetahui potensi yang dimiliki calon peserta didik untuk mengikuti pembelajaran disekolah jenjang selanjutnya yang dipilihnya.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan penelusuran kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini, tapi peneliti tidak menemukan topik yang sama, tetapi ada beberapa karya ilmiah yang agak mirip dan relevan dengan penelitian ini, yaitu :

Pertama, Tesis yang berjudul “ Efektivitas Penyusunan Karya Tulis Prediksi Soal Ujian Nasional Dan Ujian Komprehensif Untuk Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus MA Al-Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016)”. Fokus penelitian pada tesis ini adalah mengetahui tingkat efektivitas penyusunan karya tulis prediksi soal Ujian Nasional dan Ujian Komprehensif untuk menghadapi Ujian Nasional dan hasilnya dinilai efektif karena mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan bahwa siswa lulus 100% dalam ujian nasional dengan nilai rata-rata 7,67, jika dibandingkan rerata nilai ujian nasional ketika belum adanya program penulisan karya tulis prediksi ujian nasional dan ujian komprehensif.²⁴

Persamaan tesis ini dengan tesis yang peneliti lakukan saat ini yakni sama membahas terkait efektivitas suatu program guna mencapai hasil yang diharapkan pada Ujian Nasional.

Kedua, Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora yang ditulis oleh Vivi Mariani, Mahasiswa Program Strata IIFKIP Universitas Tanjungpora Pontianak yang berjudul “Efektivitas

²⁴Ahmad Faidzurrohman, “*Efektivitas Penyusunan Karya Tulis Prediksi Soal Ujian Nasional Dan Ujian Komprehensif Untuk Menghadapi Ujian Nasional (Studi Kasus MA Al-Irsyad Gajah Tahun Pelajaran 2015/2016)*” (Tesis, IAIN Kudus, 2016), 112

Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun 2013”. Fokus penelitian pada tesis ini adalah mengetahui efektivitas metode bimbingan belajar dalam menghadapi Ujian Nasional pada mata pelajaran Sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *expostfacto* dan bentuk penelitian kausal komparatif dengan jumlah sampel 40 orang. Perhitungan statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan bimbingan belajar terhadap keberhasilan UN, dimana kontribusinya mencapai 70,2%.²⁵

Ketiga, *Journal of Humanities and Social Studies* yang ditulis oleh Nestiyanto Hadi, Dwi Kartika Susanti dan Muhamad yang berjudul “*Differences of Manual National Exam and Computer Based National Exam (UNBK) using Comparison of Scores and Public Perceptions*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pelaksanaan ujian nasional manual dan berbasis komputer. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data skor penerimaan siswa baru SMA dan kuesioner. Kesimpulannya adalah ada perbedaan antara pelaksanaan ujian nasional berbasis manual dan komputer. Nilai rata-rata UNBK lebih rendah dengan nilai standar deviasi lebih besar dari Ujian Nasional manual. Hal ini dapat menunjukkan bahwa skor yang diperoleh peserta tidak seragam dan dapat menjadi indikasi bahwa pemerintah mampu

²⁵Vivi Mariani, “Efektivitas Bimbingan Belajar Menghadapi Ujian Nasional Pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 2 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 4, no. 1 (2013)

meminimalkan tes masalah yang bocor dan tindakan curang. Sejalan dengan persepsi publik bahwa lebih dari 60% setuju bahwa skor akhir UNBK menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran yang jujur dan adil.²⁶

Persamaan jurnal ini dengan tesis yang peneliti lakukan yakni sama membahas mengenai pelaksanaan Ujian Nasional.

C. Kerangka Berfikir

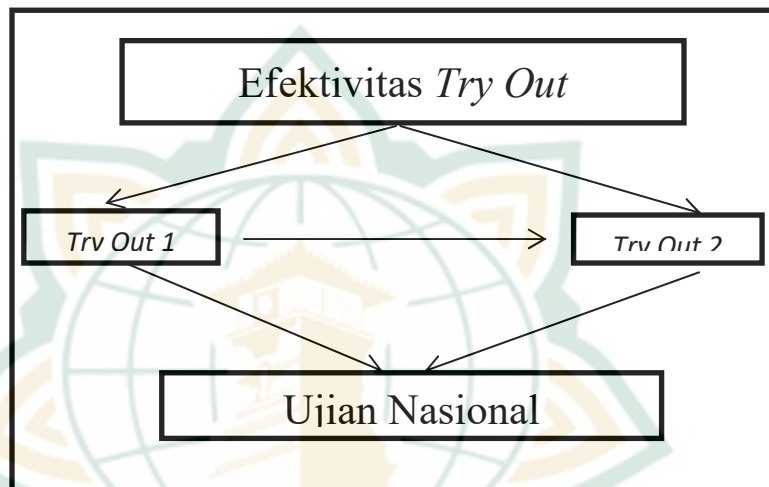
Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan hasil UN adalah dengan mengadakan *Try Out* atau latihan UN untuk dapat mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi UN. *Try Out* UN setiap tahun dilakukan dalam beberapa kali. Dimana diharapkan dari latihan secara terus-menerus dapat memberikan hasil akhir yang maksimal.

Seperti halnya di MA Negeri yang ada di Kabupaten Pati, juga melaksanakan kegiatan pelatihan dalam bentuk *Try Out* setiap tahunnya. Para siswa diwajibkan mengikuti beberapa kali *Try Out* dengan jadwal yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah. Yang diharapkan bisa menjadi tolok ukur bagi pihak sekolah akan sejauh mana kemampuan siswa untuk menghadapi ujian nasional.

Dari hal tersebut diatas peneliti berharap bisa mengukur sejauh mana efektivitas pelaksanaan *Try Out* di MA Negeri se-

²⁶Nestiyananto Hadi, Dwi Kartika Susanti dan Muhamad, “*Differences of Manual National Exam and Computer Based National Exam (UNBK) using Comparison of Scores and Public Perceptions.*” *Journal of Humanities and Social Studies*, (2014).

Kabupaten Pati yang diantaranya adalah MA Negeri 1 Pati dan MA Negeri 2 Pati terhadap hasil Ujian Nasional.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.²⁷

Try Out merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan metode driil, dimana dengan sistem pelatihan yang berulang-ulang diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal pada Ujian Nasional berdasar teori yang ada pada metode driil yaitu dengan latihan yang terus-menerus, maka akan tertanam dan kemudian akan menjadi kebiasaan.²⁸

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

1. Terdapat Efektivitas yang signifikan pada pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MAN 1 Pati.
2. Terdapat Efektivitas yang signifikan pada pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MAN 2 Pati.
3. Terdapat Efektivitas yang signifikan pada pelaksanaan *Try Out* terhadap hasil Ujian Nasional di MA Negeri se-kabupaten Pati.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B* (Bandung:Alfabeta, 2008) 96

²⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2013) 290